



## Meningkatkan Literasi Membaca di SD Negeri 078141 Tetezou Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3

*Improving Reading Literacy at Primary School State 078141 Tetezou Through the Campus Teaching Program Batch 3*

**Inka Nora Audea<sup>1,\*</sup>, Sanggam Pardede<sup>1</sup>, Dapot Tua Manullang<sup>1</sup>, Nenni Triana Sinaga<sup>2</sup>, Fatiatulo Bulolo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup> Kepala Sekolah SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 15 September 2022, disetujui: 2 Desember 2022

### ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Program Kampus Mengajar saat ini adalah angkatan yang ketiga, yang ditugaskan untuk membantu guru dalam mengajar khususnya meningkatkan literasi membaca. Kerna masih banyak siswa-siswi yang membaca bahkan belum mengenal huruf. Salah satu sekolah yang menjadi tempat Kampus Mengajar yaitu SD Negeri 078141 Tetezou yang terletak di Desa Tetezou, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan, Prov. Sumatera Utara. Tujuan dari Kampus Mengajar Perintis diantaranya adalah menambah empati atau kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada, mengasah keterampilan berpikir dan bekerjasama, mengembangkan wawasan, karakter, dan soft skill, meningkatkan peran dan kontribusi serta pengabdian mahasiswa civitas akademisi terhadap pendidikan nasional Kampus Mengajar Perintis (KMP) adalah suatu kegiatan dilakukan 5 bulan yang menunjang mahasiswa dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar Perintis terjun langsung ke dunia nyata. Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu guru mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah maupun guru. Dan hasil pengalaman ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa program ini sangat membantu guru-guru atau sekolah, dimana program ini sangat bermanfaat dan sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

**Kata kunci:** kampus mengajar, literasi membaca, minat belajar siswa, teknologi

### ABSTRACT

The Independent Teaching Campus Learning Program (MBKM) organized by the Ministry of Education and Culture. The Campus Teaching Program is currently the third batch, which is assigned to assist teachers in teaching, especially improving reading literacy. Because there are still many students who read and do not even know letters. One of the schools where the Teaching Campus is located is SD Negeri 078141 Tetezou which is located in Tetezou Village, Lahusa District, South Nias Regency, Prov. North Sumatra. The goals of the Pioneer Teaching Campus include increasing empathy or social space for existing problems, honing skills for thinking and understanding, developing insight, and soft skills, increasing the role and contribution and dedication of students to national education. The Pioneer Teaching Campus (KMP) is an activity which is carried out for 5 months that supports students in implementing the Printis Teaching Campus directly into the real world. In this activity students help teachers teach, adapt technology, and help school administration and teachers. And the results of this experience, the author can conclude that this program is very helpful for teachers or schools, where this program is very useful and very beneficial for students.

**Keywords:** campus teaching, reading literacy, student interests, technology

### PENDAHULUAN

Saat ini, wabah pandemi Covid-19 atau Coronavirus Disease terjadi di berbagai negara salah satunya Indonesia. Berbagai langkah sudah ditempuh oleh Pemerintah untuk mencegah penularan dan penanggulangan Covid-19, salah satu langkah yang dilakukan adalah dalam sektor pendidikan, untuk meminimalisir penularan Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan secara Daring atau pembelajaran jarak jauh. Namun, pada kenyataannya pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan

belum sepenuhnya efektif di masa pandemi Covid-19 ini. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa dan guru yang masih kurang memahami penggunaan teknologi yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terhambat selain itu siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan. Untuk tingkat sekolah, pembelajaran jarak jauh pada umumnya terkendala dalam masalah jaringan internet, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi atau "Gaptek", dan kurangnya semangat belajar dari siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran secara daring. Dengan adanya

kondisi tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang merupakan sebuah program asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah baik SMP atau SD di berbagai wilayah di Indonesia khususnya di daerah yang berada di daerah terpencil atau berada di pinggiran kota. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi siswa dalam literasi dan numerasi agar lebih siap dan lebih relevan dengan perkembangan zaman sebagai calon pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Khususnya Meningkatkan literasi membaca di SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Tujuan Literasi itu sendiri ialah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas.
7. Membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

Manfaat literasi ialah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata "kosa kata" seseorang.
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.

5. Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat.
6. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
7. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
8. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis.

#### METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan. Objek penelitian adalah meningkatkan literasi membaca di SD Negeri 078141 Tetezou. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara menyeluruh selama program kampus mengajar berlangsung. Sedangkan, dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk memotret semua pelaksanaan kegiatan berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian. Kemudian data yang di kumpulkan diolah dalam bentuk laporan harian dan juga laporan mingguan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Persiapan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari Pembekalan, Penerjuran, Observasi, dan Perencanaan Program.

##### Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk periode penugasan. Adapun materi pembekalan yaitu:

1. Penjelasan Program Kampus Merdeka
2. Penjelasan Program Kampus Mengajar
3. Informasi dan bincang bersama Bapak Nadiem Anwar Makarim
4. Pembelajaran Literasi dan Numerasi
5. Pedagogi SD dan SMP
6. Konsep Pembelajaran Jarak Jauh
7. Strategi Kreatif Belajar Luring dan Daring h) Penerapan Assesmen dalam Pembelajaran SD & SMP
8. Etika dan Komunikasi
9. Penerapan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar
10. Administrasi dan Manajerial Sekolah
11. Profil Pelajar Pancasila
12. Prinsip Perlindungan Anak

##### Penerjuran

Awal dari Program ini yakni melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Sekolah tempat pelaksanaan program. Langkah koordinasi meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Peserta MBKM melakukan lapor diri dan menyerahkan Surat Tugas Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi ke Dinas Pendidikan Kabupaten
2. Dinas Pendidikan membuat Surat Tugas untuk mahasiswa ke sekolah sasaran.

3. Mahasiswa peserta MBKM mengunggah foto kegiatan di Aplikasi MBKM sebagai bukti lapor diri mahasiswa kepada Dinas Pendidikan Kabupaten
4. Koordinasi dengan SD Negeri 078141 Tetezou mahasiswa melakukan lapor diri kepada Kepala Sekolah dan Guru Pamong serta menyerahkan Surat Tugas dari Dinas Pendidikan Kabupate, Salinan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi.

### Observasi

Pelaksanaan Observasi Awal 25 Maret 2022 & 26 Maret 2022. Observasi awal pada SD Negeri 078141 Tetezou dilakukan selama dua hari yaitu pada hari Jumat, 25 Maret dan Sabtu, 26 Maret 2022

#### 1. Metode Observasi Awal

Metode observasi awal dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri 078141 Tetezou. Kami juga melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik sekolah seperti lapangan, ruang kelas, perpustakaan, dan lain-lain

#### 2. Sumber Data Observasi Awal: Primer (Kepala Sekolah, guru-guru serta guru pamong)

Sumber data yang digunakan dalam observasi ini merupakan data primer, karena hasil observasi didapatkan langsung oleh pihak sekolah.

Sekolah yang menjadi sasaran Program Kampus Mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki Akreditasi rendah. Program ini dilakukan secara Daring maupun Luring sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Adapun salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat dijalkannya Program Kampus Merdeka yakni di SD Negeri 078141 Tetezou, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. Di SD Negeri 078141 Tetezou proses pembelajaran dilakukan secara luring mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan belajar dilakukan per-sesi: Senin, Rabu: Kelas tinggi (4,5,6) dan Selasa, Kamis: Kelas Rendah (1,2,3). Situasi pembelajaran di SD Negeri 078141 Tetezou berlangsung secara kondusif. Siswa masuk seperti biasa pada pukul 07.30 WIB, bersiap dan harus sudah di sekolah. Siswa membantu piket dan membersihkan ruangan kelasnya masing-masing. SDN 078141 Tetezou ini memiliki fasilitas seperti gedung sekolah, lapangan, kamar mandi, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas ada 7 ruang, lemari. Program sekolah yang ada di SDN Sungai Hitam menggunakan Kurikulum Sekolah Dasar 2013 dan untuk Manajemen Berbasis Sekolah. Media yang biasa digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran adalah buku dan beberapa alat peraga seperti globe, tersedia juga peta. Siswa-siswi di SDN ini cukup baik dan sangat antusias saat belajar apalagi saat melakukan les tambahan. Adaptasi Teknologi Dalam kegiatan adaptasi teknologi, SD Negeri Tetezou memiliki kondisi sebagai berikut: Menggunakan teknologi non online karena tidak ada akses internet yang mendukung disekolah, Penggunaan teknologi hanya berupa laptop dan printer sekolah, Tidak ada proyektor atau infocus didalam kelas, Tidak ada AC, tidak ada mikrofon, Lonceng sekolah menggunakan bel lonceng, Tidak ada komputer sekolah, Listrik dan air bagus, tidak ada ruang perpustakaan. Administrasi Sekolah/Guru Administrasi di SDN Tetezou memiliki

kondisi sebagai berikut: Admin/Operator Sekolah (Dapodik) aktif dan sigap, Tersedia daftar hadir, Pengisian raport tersistem diinput oleh operator sekolah melalui aplikasi. Untuk administrasi di SD Negeri 078141 Tetezou cukup rapi dan berjalan sebagaimana mestinya dan Karena tidak adanya komputer sekolah dan hanya mengandalkan laptop operator sekolah.

Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam proses mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar di SD Negeri 078141 Tetezou telah sesuai dengan tujuan Program Kampus Mengajar yaitu penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan sosial di sekitarnya salah satunya adalah permasalahan di bidang pendidikan, dengan Program Kampus Mengajar ini mahasiswa diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama antar lintas jurusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, program ini juga mampu mengembangkan wawasan, karakter serta soft skills mahasiswa, mahasiswa mampu untuk ikut serta mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional melalui pendidikan. Selain itu, rencana kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan telah selesai dengan rencana awal yakni melakukan pembelajaran secara Daring maupun Luring di sekolah ataupun di rumah, tentang penerapan literasi dan numerasi di sekolah, membawa perubahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran kearah yang lebih baik, memperbaiki karakter siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru dan sekolah di SD Negeri 078141 Tetezou. Adapun dampak yang dirasakan siswa yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi. Dimana dari siswa yang tidak mengenal huruf sekarang sudah bisa mengenal huruf dan bisa membaca, dari yang tidak bisa menghitung sekarang sudah bisa menghitung/berhitung. Hal tersebut telah sesuai dengan ketercapaian yang termuat dalam tujuan Program Kampus Mengajar.

Di SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan minat belajar siswa dalam literasi membaca sangat kurang. Dalam hal ini mahasiswa kampus mengajar Membantu guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Dengan program pembiasaan berliterasi melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara diharapkan siswa mampu mengakses, memahami dan menggunakan segala media secara cerdas serta sebagai salah satu upaya untuk memberikan stimulus dan menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan kompetensi kognitif siswa agar dapat dimaksimalkan secara lebih baik. sesuai tahap perkembangan mereka. Kegiatan literasi di Di SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan merupakan agenda wajib bagi seluruh siswa. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap kepada siswa. dan menjadikan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang mampu berliterasi sepanjang hayatnya. kegiatan ini juga dilakukan dalam rangka: 1. Penumbuhan minat baca melalui kegiatan membaca buku buku yang diminati siswa

baik berupa buku fiksi maupun non fiksi. 2. Meningkatkan kemampuan berpikir dengan menanggapi sumber/buku yang dibacanya.

3. Membantu meningkatkan kemampuan membaca konsep dan materi pada semua mata pelajaran dengan menggunakan buku teks pelajaran.

SD Negeri Teezou, Nias Selatan selalu berupaya melakukan Langkah Langkah dalam memberikan perubahan wawasan siswa kearah yang lebih maju. Seiring dengan visi dan misi Madrasah melalui pembiasaan pagi yang dilakukan siswa Bersama guru guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tepatnya kegiatan pagi ini dimulai sejak pukul 6.15 hingga pukul 07.00. Aktivitas literasi bukanlah hal yang baru bagi seluruh siswa siswi SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan hampir pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas anak sudah terbiasa dengan aktivitas presentasi yang mereka lakukan. Namun bedanya dalam kegiatan pagi yang dilakuakn oleh seluruh siswa dan guru guru. Siswa diberikan pilihan judul Buku yang dijadikan acuan sebagai bahan literasi di sekolah, dari berbagai genre, baik bermuatan fiksi, non fiksi, sejarah, keagamaan maupun buku-buku yang menginspirasi seperti biografi tokoh dan biografi anak bangsa yang berprestasi, buku-buku sejarah yang membentuk semangat kebangsaan atau cinta tanah air. Hal ini diharapkan selain dalam pembentukan karakter juga pembentukan mental siswa untuk tampil di depan siswa lainnya dan guru guru. Hal lain yang bisa didapatkan dari kegiatan ini, Gerakan literasi di madrasah terutam selama masa pandemic ini bukan sekedar melatih siswa dalam membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber sumber pengetahuan baik secara verbal maupun melalui media cetak, visual, dan apa saja yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik dalam rangka menambah wawasan dan informasi sehingga dapat memunculkan gagasan mandiri. Untuk mendukung kegiatan gerakan literasi. Salah satunya dalam bentuk penugasan membuat jurnal aktivitas literasi mereka. Dalam hal ini siswa dilatih bagaimana mereka memilih sumber bacaan dan berusaha untuk bisa memahami apa yang dibacanya dengan menceritakan kembali dihadapan seluruh siswa dan guru guru, apa yang bisa ditangkap dan disimpulkan dari buku yang telah dibacanya serta mereka diminta untuk memberikan resensi dari buku yang telah dibacanya. Sehingga diharapkan mereka sudah terlatih untuk bertanggungjawab dan disiplin terhadap aktivitas literasi mereka selama masa pansdemi ini. dan dalam kondisi nyata dengan pembiasaan memberikan tanggapan dan degan segala kelebihan dan kekurangan yang mereka dapatkan, mampu melatih mereka dalam memecahkan setiap persoalan yang dihadapi. Mahasiswa juga untuk memotivasi siswa dan mengajak mereka untuk menggiatkan literasi baik di lingkungan sekolah mupun di lingkungan sekitarnya. Hal lain yang menjadi perhatian penting ketika pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah anantara lain: 1. Guru memberikan keteladanan kepada para peserta didik dengan cara ikut serta dalam kegiatan berliterasi sehingga peserta didik dapat melihat kebersamaan. Tak hanya guru saja, semua warga sekolah termasuk kepala sekolah dan seluruh staf juga turut

berpartisipasi mengikuti kegiatan ini. 2. Sekolah dapat menyediakan akses yang mudah agar peserta didik termotivasi memanfaatkan sarana sekolah selama masa pandemic ini, diantaranya seperti google meet ataupun fasilitas zoom meeting central atau youtub live streaming untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana berliterasi. 3. meski belum merata dan sesuai harapan. SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan berupaya mendistribusikan bantuan pemerintah kepada siswa dan guru berupa fasilitas kuota internet sehingga peserta didik dapat mengakses kegiatan literasi secara online dari rumah masing masing. Memulai program gerakan literasi di sekolah memang tidak mudah, Syarat keberhasilan kegiatan lierasi yang berkelanjutan adalah kebersamaan dalam mengelola kegiatan, rasa tanggung jawab yang tidak kalah penting adalah merubah mindset warga sekolah khususnya peserta didik terhadap budaya membaca. Dalam mencapai program dan tujuan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat, madrasah merupakan lingkungan yang menjadi salah satu alternative untuk membangun karakter anak bangsa. Salah satu Ciri khusus madrasah sebagai Lembaga pendidikan adalah melakukan strategi dan pendekatan dengan sistem yang terkelola dengan baik.

Kebiasaan berliterasi yang baik akan muncul dan mengakar di sekolah sebagai dampak proses pendidikan dan selanjutnya akan menjadi karakter yang positif bagi warga sekolah. khususnya bagi peserta didik. Hal tersebut menjadi sebuah kontribusi kemajuan bangsa. Dalam mewujudkan program program sekolah dengan berpatokan pada visi dan misi SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan yang terukur serta dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Semua itu dapat diwujudkan dengan sinergi kekompakan komponen warga. Sebagai langkah strategis, pada umumnya madrasah sebagai Lembaga Pendidikan harus sudah melek literasi. Budaya literasi atau budaya baca terhadap kondisi lingkungan harus tumbuh sedini mungkin pada anak didik dengan harapan menjadi karakter yang khas dan dapat menjadi budaya madrasah. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu program terencana yang diusahakan oleh sekolah atau madrasah sebagai usaha penumbuhan karakter secara kolektif yang diharapkan dapat berdampak sampai ke lingkungan masyarakat. Sebenarnya Sejak tahun 2015, pemerintah mengharapakan budaya literasi sudah menjadi rutinitas semua sekolah termasuk sekolah. dengan berbagai model dan strategi yang dilakukan sekolah. Kegiatan literasi dilungkungan sekolah/madrasah sangat mustahil dapat diwujudkan tanpa peran dan motivasi para pendidik dan lingkungan sekitar untuk mewujudkan sekolah sebagai lingkungan literat. Imbas dari kebiasaan membaca akan berpengaruh pada minat baca siswa, sehingga target yang diharapkan bukan sekedar kemampuan membaca semata yang diharapkan bisa menggugurkan program melek aksara. Sekolah sebagai lingkungan literat hendaknya memperhatikan beberapa poin antara lain; (1) ciptakan lingkungan yang literat, dengan menghidupkan suasana yang membangun kebiasaan membaca (2) sikap mendukung dari warga sekolah khususnya guru dan staf sekolah sangat penting

untuk menerima apapun ide-ide dari siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengembangkan ide dari hasil membacanya, (3) membuat jadwal khusus untuk membaca, salah satu aspek yang perlu dihidupkan adalah bahwa membaca bukan dari meluangkan waktu tapi perlu membuat jadwal khusus jam wajib membaca yang mesti diterapkan setiap harinya diluar jam pembelajaran di kelas. (4) menyediakan sarana dan prasarana untuk membangun lingkungan dimana peserta didik dapat berliterasi dengan nyaman antara lain dengan menyuguhkan berbagai judul buku-buku bermutu yang sesuai dengan karakter dan minat siswa. Pelaksanaan di pagi hari mendahului aktifitas PJJ di sekolah. Setelah berliterasi, peserta didik diberikan kebebasan mengekspresikan kemampuannya dengan melakukan presentasi singkat untuk menginformasikan hasil bacaan yang dilakukan sehingga menjadi informasi baru bagi peserta didik lainnya. Tahapan ini dikategorikan sebagai *early literacy* (literasi dini) dan *basic literacy* (literasi dasar) karena peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki untuk mengambil informasi dari sumbernya. Pada tahap ini peserta didik sudah masuk dalam tahapan pembiasaan dimana siswa melakukan literasi sama seperti kegiatan *early literacy* namun sumber bacaan yang lebih terkoordinir. Tata cara pelaksanaan kegiatan literasi jelang akhir semester bukanlah suatu kendala yang berarti untuk siswa siswi SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan. rangkaian kegiatan literasi yang mereka lakukan mulai dari memilih dan menentukan buku bacaan yang mereka minati, membaca dan memberikan penilaian terhadap buku yang dibacanya sampai kepada harapan yang tersirat dan tersurat setelah membaca dan memahami isi buku yang dibacanya. Merupakan aktivitas yang sudah menjadi rutinitas sejak awal semester. pada tahap ini juga peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan hasil literasinya dengan melakukan presentasi singkat untuk menginformasikan seputar buku dan pengalamannya selama membaca kepada peserta didik lainnya. Kondisi ini memberikan tambahan keterampilan bagi peserta didik yaitu terbukanya wawasan peserta didik dan bertambahnya keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan kapasitas masing masing.

Perlu diakui bahwa strategi dan sarana pendukung merupakan salah satu faktor yang dapat menyukseskan program program kegiatan sekolah termasuk program literasi. Dimana guru mata pelajaran dapat menjadikan tahap pembelajaran ini menjadikan salah satu bentuk tagihan penilaian terhadap konsep konsep yang diajarkan sesuai kompetensi dasar pada mata pelajaran. Jika kita hubungkan dengan pendidikan budi pekerti, manfaat yang memiliki keterkaitan dengan budi pekerti adalah dapat meningkatkan hubungan sosial, dapat meningkatkan empati seseorang, dan membantu kita berhubungan dengan dunia luar. Selain itu, gerakan literasi Sekolah tentu harus didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mendorong diadakannya kegiatan literasi kelas, atau sarana untuk mengekspresikan hasil literasi. membuat suatu program pagi untuk menyampaikan hasil literasi di panggung

tersebut. Bila siswa sudah memiliki kebiasaan membaca, maka diharapkan kebiasaan itu akan menjadi kebutuhan.

Gerakan literasi dilakukan di pagi hari secara serentak semua peserta didik di lapangan upacara sebagai aktivitas awal untuk menstimulus peserta didik menghadapi PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) istilah yang saat ini digunakan sebagai pengganti istilah KBM. (Kegiatan belajar mengajar). Kegiatan tersebut dikoordinir oleh wali kelas yang dilakukan bergantian dengan kegiatan TTD (Tadarrus tahfizh dan dhuha) untuk memulai aktivitas yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Atau ada juga yang mengawali dengan dzikir pagidilanjutkan dengan kegiatan literasi 5 menit dengan memberikan kutum kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan materi terkait dengan tema yang dipilihnya sendiri. Demikian seputar budaya literasi yang dilakukan pagi hari oleh SD Negeri 078141 Tetezou, Nias Selatan. Sebagai aplikasi yang bisa kami jalankan dengan merujuk kepada petunjuk teknis dari kementerian pendidikan. Sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah maupun masyarakat. Dengan harapan sanggup mengimbangi dan berkompetisi dengan arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui aktivitas literasi masyarakat sekolah.



**Gambar 1.** Kegiatan literasi membaca siswa di SD Negeri 078141 Tetezou

Dalam kegiatan ini, mahasiswa Mengajak siswa untuk aktif membaca yang di tuliskan oleh mahasiswa di papan tulis serta menyuruh siswa menuliskannya dan mengajak siswa untuk aktif berdiskusi. Selain itu mahasiswa juga membuat les tambahan pada siswa. Belajar tambahan atau les tambahan adalah program belajar yang dilaksanakan di luar program intrakurikuler sekolah. Artinya, kegiatan belajar tambahan dilaksanakan setelah program belajar reguler di sekolah telah berakhir. Tujuannya adalah agar siswa lebih aktif lagi dalam membaca.





**Gambar 2.** Kegiatan Literasi Membaca ( Les Tambahan ) di SD Negeri 078141 Tetezou

Selain les tambahan, mahasiswa juga membuat program meningkatkan literasi melalui adaptasi teknologi. Analisis hasil pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III dalam memandu adaptasi teknologi baik bagi siswa, guru, dan Tenaga kependidikan di SD Negeri 078141 Tetezou telah terlaksana sesuai dengan ketercapaian tujuan dari Program Kampus Mengajar yakni siswa, guru dan sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis teknologi. Khususnya pelaksanaan AKM kelas di SD Negeri 078141 Tetezou sudah berjalan ataupun terlaksana dengan baik. Dengan menggunakan teknologi siswa-siswi lebih semangat untuk membaca. Dan selain siswa-siswa lebih bisa dalam membaca, mereka juga dapat mengenal fungsi perangkat komputer/laptop serta Siswa mampu menggunakan komputer atau untuk memperluas wawasan siswa dalam perkembangan teknologi. Karena di masa pandemic ini penggunaan teknologi sangat penting bagi Pendidikan khususnya dalam meningkatkan literasi membaca, kemampuan literasi digital adalah hal yang paling mendasar dan paling krusial dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang tidak hanya mengenal teknologi namun juga cermat dalam menggunakan teknologi pada era disrupsi ini, Kemkominfo bersama Katadata melakukan survei status read literasi digital nasional mengacu kepada kerangka literasi digital UNESCO. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi digital Indonesia ada pada angka 3,407 dari skala 1 sampai 4. Itu menunjukkan bahwa indeks literasi digital kita hanya ada sedikit diatas sedang, namun belum mencapai tingkat baik. Untuk mencapai tingkat literasi yang baik pemerintah tidak dapat bekerja sendiri. Kementerian Kominfo bersama siberkreasi dan berbagai stakeholder terus berupaya mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia. Dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat, literasi digital merupakan kunci dan fondasi utama yang harus dimiliki. Pemerintah dalam hal ini Kemkominfo bersama Siberkreasi berkomitmen akan terus melakukan

upaya meningkatkan literasi digital masyarakat melalui berbagai macam inisiatif kegiatan. Dengan berbagai inisiatif kegiatan literasi digital diharapkan dapat memfasilitasi dan semakin mendorong terwujudnya masyarakat digital Indonesia, dan akan mempercepat proses digitalisasi di berbagai lini kehidupan. Maka kita harus mempersiapkan SDM dengan keterampilan digital yang sesuai untuk menghadapi perubahan ini. Mari kita membawa perubahan positif untuk Indonesia yang lebih baik. Kita ciptakan inovasi-inovasi berkualitas dengan mengembangkan talenta dan memaksimalkan potensi masyarakat digital Indonesia. Bersama kita dapat melalui dengan menjadi lebih baik dari masalah sebelumnya. Implementasi literasi digital harus semakin didorong terlebih di masa pandemi ini. Pandemi Covid-19 telah memberikan hikmah salah satunya adalah percepatan penggunaan teknologi digital, khususnya di dunia pendidikan. Dimana masyarakat menjadi terbiasa menggunakan fasilitas digital untuk mentransformasi data dan informasi yang perlu diakses.

Dunia pendidikan menjadi sektor yang sangat terdampak di masa pandemi ini. Orangtua, siswa dan guru merupakan segitiga emas yang harus beradaptasi dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik luring maupun daring. Kondisi tersebut mau tidak mau mendorong segitiga emas ini beradaptasi dengan teknologi. Dalam menghadapi PJJ di masa pandemi ini, guru maupun orang tua perlu memiliki satu pemahaman literasi digital. Karena dekatnya anak-anak dengan media sosial rentan terhadap pengaruh negatif. Kemudian dengan pemahaman literasi digital juga bisa mencegah terjadinya cyber bullying atau phising atau penipuan dengan berkedok iming-iming di dunia digital. Inilah yang perlu diedukasikan kepada anak-anak kita. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta Kementerian kominfo selalu berkolaborasi melalui Siberkreasi untuk mengedukasi bahwa semua anak harus terdorong dalam literasi digital. Khususnya anak-anak di satuan pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk media pembelajaran, untuk memenuhi edukasi yang mumpuni di era teknologi, Kemendikbud melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) terus berupaya menyediakan konten edukatif yang tidak berbayar atau gratis yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja oleh peserta didik Indonesia. Seperti melalui portal rumah belajar. Selain itu optimalisasi digitalisasi sekolah juga terus dikembangkan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak seperti TVRI, dan radio RRI. Direktorat Sekolah Dasar sudah mengembangkan berbagai aplikasi yang ada di Play Store, misalnya aplikasi soal kompetensi atau disebut dengan Aksi, aplikasi Sispna untuk akreditasi. Kemudian aplikasi Siplah dalam rangka memberikan kemudahan transaksi penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di setiap satuan pendidikan sekolah dasar. Pendidikan dan Kebudayaan juga memiliki program guru berbagi yang merupakan aplikasi dan portal. Melalui aplikasi ini, guru-guru bisa berbagi pengalaman dan saling meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kami mendorong seluruh masyarakat untuk cerdas dalam literasi digital, cermat, serta bijak dalam memanfaatkan digital tools yang dimiliki. Karena kita harus mewaspadai anak-anak kita

dalam menggunakan sosial media. Kerjasama semua pihak khususnya orang tua dan guru sangat diharapkan dalam mendampingi putra-putri didiknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Para pemimpin dunia dan Unesco sudah mengatakan bahwa kita harus bisa mempersiapkan peserta didik memasuki abad ke-21 yang penuh dengan ketidakpastian, perubahan dan sarat akan teknologi. Dan harus memiliki kompetensi-kompetensi abad 21 untuk bekal dalam persaingan industri. Kompetensi yang wajib diterapkan di abad 21 ini adalah informasi, media dan teknologi. Bahkan Unesco merilis Unesco ICT Competency Framework for Teacher. Ini tidak hanya untuk guru tapi juga untuk dosen, orang tua dan masyarakat.

Dalam Unesco ICT competency Framework for Teachers ini ada tiga hal yang menjadi kunci utama, yaitu teknologi literasi, knowledge deepening dan knowledge creation. Tugas seorang guru atau pendidik salah satu yang penting saat ini adalah menanamkan agar peserta didik memiliki literasi teknologi. Hal tersebut agar mereka bisa belajar mandiri dengan adanya teknologi. Kalau mereka bisa belajar mandiri dengan cara mengakses internet, mencari sumber-sumber belajar yang baik di internet, belajar dari orang lain yang lebih piawai di internet, maka mereka bisa melakukan yang namanya mendalami pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing secara mandiri, karena dia memiliki literasi teknologi. Harapannya kalau dia bisa mendalami literasi teknologi maka dia bisa membuat yang namanya knowledge creation. Karena orang Indonesia harus bisa berkreasi menciptakan sesuatu, apakah berupa teori, metodologi, produk, layanan, barang, ide atau gagasan yang memenuhi kebutuhan masyarakat



**Gambar 3.** Kegiatan Literasi melalui adaptasi teknologi di SD Negeri 078141 Tetezou

### SIMPULAN DAN SARAN

Program kampus merdeka adalah program gebrakan baru yang menciptakan mahasiswa yang lebih inovatif dan kreatif dalam pengembangan diri serta memiliki kontribusi yang besar terhadap negara Indonesia. Salah satu program dari kampus merdeka adalah kampus mengajar. Program Kampus Mengajar

saat ini adalah angkatan yang ketiga, yang ditugaskan untuk membantu guru dalam mengajar, membantu teknologi, dan membantu administrasi sekolah, Salah satu sekolah yang menjadi tempat Kampus Mengajar yaitu SD Negeri 078141 Tetezou yang terletak di Desa Tetezou, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan, Prov. Sumatera Utara. Mahasiswa Kampus Mengajar juga memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki perilaku dan minat belajar siswa yang rendah. Tujuan dari program kampus mengajar ini ialah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomicili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Ada banyak peluang dan tantangan yang dapat dimanfaatkan baik mahasiswa ataupun dosen pada program kampus mengajar tersebut. Adapun peluang dan tantangan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa ialah Pertama, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengajar, Kedua, mahasiswa dapat mengembangkan inovasi pembelajaran baik berupa pengembangan media, metode ataupun teknologi, Ketiga, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, softskill, dan karakter, Keempat, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks), Kelima, Mahasiswa dapat mengkonversi beberapa matakuliah yang ada diperguruan tinggi.

Saran yang dapat disampaikan dari program ini yaitu pihak pelaksana kegiatan untuk melakukan rencana dan persiapan yang matang baik dari segi kepanitiaan, teknologi, dan administrasi guna mencapai keberhasilan program yang optimal untuk pelaksanaan program selanjutnya. Saran untuk Kampus mengajar, program kampus mengajar bertujuan untuk meningkatkan skill atau kemampuan terhadap masyarakat secara menyeluruh dari wilayah-wilayah yang masih tertinggal, program ini dapat dilanjutkan ke depannya karena sangat bermanfaat dan sangat membantu baik bagi guru maupun para peserta didik.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas segala kepercayaan, bantuan, dan juga kontribusi yang telah dipercayakan kepada saya. Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat dalam pembuatan artikel ini yaitu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk ikut serta dalam program Kampus Mengajar ini, Universitas HKBP NOMMENSEN yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dan dosen- dosen FKIP, Ibu Nenni Triana Sinaga selaku dosen pembimbing lapangan selama program kampus mengajar 3, Bapak Fatiatulo Buulolo,

S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Guru-guru di SD Negeri 078141 Tetezou, Dan Kepada semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kemendikbud. (2020). Buku Pegangan Mahasiswa Kampus Mengajar Perintis. Jakarta : Kemendikbud.  
Kemendikbud, Buku Panduan Mahasiswa Kampus Mengajar Perintis, Jakarta : Kemendikbud  
Laporan Akhir Program Kampus Mengajar Angkatan 3